

**PERAN KEPALA MADRASAH TERHADAP KEGIATAN
KEAGAMAAN DI MTsS RAUDHATUL
JANNAH KOTA BARU**

**Vicko Wahyu Adji Pradana¹, Muhammad Ragil², Muhram³, Yuswantoro Satria Tama⁴,
Alfianda Ajhar⁵**
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Darul Ulum Kotabaru^{1,2,3,4,5}
satrma1234@gmail.com⁴

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran kepala madrasah terhadap kegiatan keagamaan di MTsS Raudhatul Jannah Kotabaru, meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi, faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan kegiatan keagamaan, serta dampaknya terhadap pembentukan karakter religius peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan kepala madrasah, guru, staf tata usaha, dan peserta didik. Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan editing, klasifikasi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara induktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah memiliki peran yang sangat strategis dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan melalui penetapan visi dan misi yang berorientasi pada pembentukan karakter religius, penyusunan program kegiatan keagamaan, pemberian dukungan moral dan material, serta pelaksanaan pengawasan dan evaluasi secara berkelanjutan. Pelaksanaan kegiatan keagamaan dipengaruhi oleh faktor internal berupa motivasi religius peserta didik, kedisiplinan, koordinasi antarwarga madrasah, serta faktor eksternal berupa dukungan guru, orang tua, lingkungan masyarakat, dan ketersediaan sarana pendukung. Kegiatan sholat Dzuhur berjamaah dan sholat Dhuha memberikan dampak positif terhadap peningkatan kedisiplinan, tanggung jawab, kebersamaan, serta pembentukan akhlakul karimah peserta didik. Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa peran kepala madrasah sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui perencanaan yang baik, dukungan yang berkelanjutan, serta sistem pengawasan dan evaluasi yang efektif.

Kata Kunci: Evaluasi, Kegiatan Keagamaan, Karakter Religius, Kepemimpinan

ABSTRACT

This study aims to describe and analyze the role of the madrasah principal in religious activities at MTsS Raudhatul Jannah Kotabaru, including aspects of planning, implementation, supervision, evaluation, factors influencing the implementation of religious activities, and their impact on the formation of students' religious character. The research method used was a qualitative approach with a descriptive approach. Data were obtained through interviews, observations, and documentation involving the madrasah principal, teachers, administrative staff, and students. Data analysis was conducted qualitatively through the stages of editing, classification, data presentation, and inductive conclusion drawing. The results indicate that the madrasah principal plays a very strategic role in the implementation of religious activities through establishing a vision and mission oriented towards the formation of religious character, developing a religious activity program, providing moral and material support, and implementing ongoing monitoring and evaluation. The implementation of religious activities is influenced by internal factors such as students' religious motivation, discipline, and coordination among madrasah members, as well as external factors such as support from

teachers, parents, the community, and the availability of supporting facilities. Congregational Dzuhur and Dhuha prayers have a positive impact on improving students' discipline, responsibility, togetherness, and character development. The conclusion of this study indicates that the role of the madrasah principal is crucial to the success of religious activities in shaping students' religious character through sound planning, ongoing support, and an effective monitoring and evaluation system.

Keywords: *Evaluation, Religious Activities, Religious Character, Leadership*

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Wajiyah & Hudaidah, 2021). Dalam konteks ini, madrasah sebagai lembaga pendidikan yang berciri khas Islam memegang peran sentral tidak hanya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa tetapi juga dalam membentuk karakter dan kepribadian muslim yang kaffah (menyeluruh). Madrasah memiliki keunikan karena mengajarkan nilai-nilai Islam secara mendalam, tetapi keunikan itu justru harus menjadi kekuatan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Kirana et al., 2025). Dengan cara ini, madrasah mencetak generasi yang tidak hanya shaleh secara individu, tetapi juga berkontribusi positif bagi kemajuan Indonesia (Anwar et al., 2025). Kepala Madrasah menjadi faktor penting keberhasilan sekolahnya dalam mengembangkan sekolahnya menjadi berkualitas dan mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lainnya (Maysaroh et al., 2026). Kepala Madrasah memegang peran utama dan menentukan sebagai pemimpin dan edukator di madrasah tersebut (Mahruliana, 2022). Kepemimpinan Kepala Madrasah bukan hanya terbatas pada administrasi dan kurikulum formal, tetapi juga menentukan arah dan iklim keagamaan di madrasah (Sari et al., 2023). Kepala madrasah memiliki peran strategis dalam merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, serta mengevaluasi seluruh program pendidikan, termasuk kegiatan keagamaan. Peran tersebut tidak hanya sebatas administratif, tetapi juga mencakup pembinaan, pengawasan, serta pemberian teladan kepada seluruh warga madrasah.

Kepala madrasah dituntut mampu menciptakan iklim religius yang kondusif, sehingga nilai-nilai keagamaan tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kepala madrasah juga harus mampu mengintegrasikan kegiatan keagamaan dengan budaya sekolah serta kearifan lokal yang ada, agar kegiatan tersebut lebih bermakna dan relevan bagi peserta didik. Tegaskan tanpa dukungan, inisiatif, dan pengawasan aktif dari Kepala Madrasah, program-program keagamaan berpotensi menjadi stagnan atau tidak berjalan optimal (Murni, 2022). Fungsi Kepala madrasah tidak hanya sebagai penggerak tetapi juga mengontrol segala aktivitas pendidik, tenaga pendidikan, penjaga sekolah peserta didik serta memerhatikan dan memberikan solusi atas masalah-masalah yang muncul disekitaran lingkungan sekolah (Anas, 2024; Ilham et al., 2026) Oleh Karena itu Kepala madrasah harus memiliki keahlian atau skill, kompetensi baik dari sikap, perilaku, perbuatan, dan memahami tugas pokoknya serta kebijakan-kebijakan yang diambil kepala sekolah agar sekolah yang dia pimpin menghasilkan peserta didik yang berkarakter dan bermutu di masa depan (Nashihah et al., 2025). Sebagai Penanggung Jawab Utama, Kepala Madrasah harus memiliki peran dan strategi yang tepat dan efektif dalam mewujudkan sekolah yang berkualitas dan berprestasi baik dari segi agama maupun umum (Annur et al., 2025). salah satunya adalah dengan menyusun program serta melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi peserta didik dalam membentuk, menumbuhkan, serta meningkatkan akhlak peserta didik agar memiliki Akhlakul Karimah (Akhlak Mulia) yang diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya dan dapat bermanfaat lingkungan sekitarnya (Syauqillah et al., 2024).

Pelaksanaan dan keberlangsungan kegiatan keagamaan yang ideal tidak serta merta berjalan dengan sendirinya. Di sinilah peran kepala madrasah menjadi faktor penentu yang krusial. Sebagai leader, manager, motivator, dan supervisor, kepala madrasah tidak hanya bertanggung jawab atas administrasi dan manajemen akademik, tetapi juga menjadi penggerak utama (*prime mover*) dan teladan (*uswah hasanah*) dalam seluruh aspek kehidupan keagamaan di madrasah (Nasir et al., 2025). Kebijakan, komitmen, dan keterlibatan langsung seorang kepala madrasah akan sangat mempengaruhi kualitas, intensitas, dan atmosfer keislaman di lingkungan MTsS Raudhatul Jannah Kotabaru. Berdasarkan observasi awal, MTsS Raudhatul Jannah Kotabaru menunjukkan perkembangan yang positif dalam hal kegiatan keagamaan. Siswa terlihat antusias dalam mengikuti berbagai kegiatan, dan suasana religius cukup terasa. Fenomena ini diduga kuat tidak lepas dari peran aktif kepala madrasah dalam merancang, memotivasi, membiayai, dan mengawasi langsung setiap program keagamaan. Kepala madrasah diyakini menjadi figur sentral yang menginspirasi baik guru maupun siswa.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan keagamaan di madrasah seringkali menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya partisipasi siswa, serta pengaruh perkembangan teknologi dan globalisasi yang dapat memengaruhi perilaku peserta didik. Hal ini menuntut adanya peran aktif dan inovatif dari kepala madrasah dalam mengelola dan mengembangkan program kegiatan keagamaan agar tetap berjalan efektif dan berkelanjutan. Berdasarkan permasalahan pada penelitian ini, MTsS Raudhatul Jannah Kotabaru telah menjalankan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat mulai dari keagamaan, ekstrakurikuler, pramuka dan lainnya. Salah satu kegiatan-kegiatan yang bermanfaat disekolah MTsS Raudhatul Janah Kotabaru, yaitu pelaksanaan kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah, sholat duha', rutinan jumat, burdah, tadarus, hingga pembiasaan sederhana sebelum memulai pembelajaran (membaca surah-surah pendek, asmaul husna, dan berdoa bersama) serta perayaan hari besar Islam dan kegiatan lain yang benuansa agama.

Oleh karena itu, penelitian dengan judul "Peran Kepala Madrasah terhadap Kegiatan Keagamaan di MTsS Raudhatul Jannah Kotabaru" ini dianggap penting dan relevan untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji, mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam bagaimana strategi, implementasi dan dampak dari kepemimpinan kepala madrasah dalam membangun karakter religius siswa melalui serangkaian kegiatan keagamaan. Diharapkan, temuan dari penelitian ini dapat menjadi rujukan dan bahan evaluasi bagi peningkatan mutu pendidikan agama di madrasah, serta menjadi model praktik baik bagi lembaga pendidikan sejenis.

METODE PENELITIAN

Adapun pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif di mana dalam penyajian data tidak menggunakan tabel-tabel yang berupa angka-angka, tetapi dengan kata-kata. Sedangkan objek penelitian ini adalah tentang Peran Kepala Madrasah Terhadap Kegiatan Keagamaan di MTsS Raudhatul Jannah Kotabaru.

Tabel 1.
Data Penelitian

No.	Jenis Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1	Peran kepala madrasah terhadap kegiatan keagamaan di MTsS Raudhatul Jannah Kotabaru, meliputi: a) Perencanaan	Kepala Madrasah	Wawancara, Observasi

	b) Pelaksanaan		
	c) Pengawasan		
2	d) Evaluasi Faktor-faktor yang mempengaruhi peran kepala madrasah terhadap kegiatan keagamaan di MTsS Raudhatul Jannah, meliputi:	Kepala Madrasah	Wawancara, Observasi
3	a. Faktor Internal (dari luar madrasah) b) Faktor Eksternal (dari dalam madrasah)	Kepala Madrasah	Wawancara, Observasi
4	Kelebihan dan kekurangan terkait kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di MTsS Raudhatul Jannah Kotabaru Data penunjang meliputi: a. Data tentang gambaran umum lokasi penelitian b. Data tentang jumlah guru c. Data tentang jumlah siswa d. Sarana yang dimiliki	Guru, Staf tata usaha	Dokumentasi

Teknik pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap sistematis. Pertama, data yang telah dikumpulkan diperiksa kembali melalui proses editing untuk memastikan kelengkapan dan ketepatan jawaban responden. Selanjutnya, data diklasifikasikan dengan cara mengelompokkan sesuai dengan permasalahan yang diteliti agar lebih mudah dipahami dan dianalisis. Setelah itu, data disajikan secara deskriptif dan dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu dengan menggambarkan kondisi yang sebenarnya di lapangan. Analisis dilakukan dengan metode induktif, yakni menarik kesimpulan dari fakta-fakta khusus yang ditemukan untuk kemudian dirumuskan menjadi kesimpulan yang bersifat umum.

Adapun prosedur penelitian terdiri dari beberapa tahapan yang berurutan. Tahap pendahuluan dilakukan dengan melakukan peninjauan awal terhadap objek penelitian, mengumpulkan literatur, serta menyusun proposal. Tahap persiapan meliputi seminar proposal, pengurusan izin penelitian, dan penyusunan instrumen seperti pedoman wawancara. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, peneliti mengumpulkan data melalui wawancara dan teknik lain yang relevan, kemudian mengolah serta menganalisis data tersebut. Tahap terakhir adalah penyusunan laporan, yaitu menyempurnakan hasil penelitian, melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing, hingga akhirnya penelitian diuji dalam sidang munaqasyah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Faktor yang memengaruhi pelaksanaan kegiatan keagamaan di madrasah terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kesesuaian kegiatan dengan visi dan misi madrasah, pembentukan karakter disiplin, serta penanaman nilai-nilai keagamaan sebagai kebutuhan rohani peserta didik. Selain itu, minat dan bakat siswa serta ketersediaan sarana dan prasarana juga menjadi pendukung utama keberhasilan program. Sementara itu, faktor eksternal berkaitan dengan nilai-nilai kearifan lokal yang dapat diintegrasikan dengan kegiatan keagamaan, seperti amaliah keagamaan yang memperkuat identitas kultural. Kepala madrasah juga menekankan pentingnya kemampuan manajemen dalam mensinergikan seluruh faktor tersebut guna menciptakan kegiatan yang relevan, efektif, dan berkelanjutan, serta membangun iklim religius yang nyata di lingkungan madrasah.

Manfaat dari pelaksanaan shalat Dzuhur berjamaah dan shalat Dhuha sangat signifikan dalam pembentukan karakter siswa. Kegiatan ini melatih kedisiplinan waktu, menumbuhkan kesadaran untuk menjalankan kewajiban dan ibadah sunnah, serta menjadi

dasar pembentukan ketakwaan. Selain itu, kegiatan tersebut mempererat rasa persaudaraan, membentuk sikap optimis dan rasa syukur, serta meningkatkan konsentrasi dan semangat belajar siswa. Program ini juga memiliki kelebihan, seperti pembiasaan ibadah yang terstruktur, integrasi nilai-nilai keislaman dalam berbagai aktivitas, serta pembentukan akhlakul karimah. Namun demikian, terdapat beberapa kekurangan, antara lain bertambahnya beban tugas bagi guru, keterbatasan sarana dan prasarana, serta tantangan dari pengaruh globalisasi dan perkembangan teknologi digital.

Pengawasan dan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan keagamaan dilakukan secara terpadu dan berkelanjutan. Untuk sholat Dhuha, pengawasan dilakukan oleh guru piket dan wali kelas yang memastikan siswa hadir tepat waktu dan mengikuti kegiatan dengan tertib, sehingga dapat diketahui tingkat partisipasi dan kedisiplinan siswa. Sedangkan sholat Dzuhur berjamaah diawasi oleh guru yang bertugas secara bergiliran, baik sebagai imam maupun pendamping. Evaluasi dilakukan melalui rapat rutin untuk meninjau kelancaran kegiatan, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta merumuskan langkah perbaikan. Dengan demikian, kegiatan keagamaan tidak hanya berjalan secara rutin, tetapi juga terus ditingkatkan kualitasnya dalam membentuk karakter religius siswa.

Peran Kepala Madrasah dalam Kegiatan Keagamaan Peserta Didik

Kepala madrasah menjelaskan bahwa dalam menjalankan peran sebagai pembina, ia menetapkan visi dan misi madrasah yang berorientasi pada pembentukan karakter religius peserta didik. Visi dan misi tersebut menjadi pedoman bagi seluruh guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar serta kegiatan keagamaan di madrasah. Selain menetapkan arah dan tujuan, kepala madrasah juga bertanggung jawab dalam menyetujui dan mengarahkan penyusunan program kerja tahunan kegiatan keagamaan. Program tersebut mencakup kegiatan seperti Sholat Dzuhur berjamaah, Sholat Dhuha, Maulid Habsyi, Burdah dan Pengajian Agama. Dalam proses penyusunan program, kepala madrasah selalu berdiskusi dengan guru pendidikan agama Islam dan wali kelas untuk memastikan kegiatan yang direncanakan dapat berjalan secara efektif, sesuai dengan jadwal pembelajaran, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Lebih lanjut, kepala madrasah juga menegaskan pentingnya menjaga kualitas kegiatan keagamaan agar tidak hanya bersifat rutinitas, tetapi juga bermakna bagi perkembangan spiritual siswa. Oleh karena itu, beliau memastikan bahwa metode pengajaran dan materi keagamaan yang disampaikan oleh guru selalu sesuai dengan ajaran Ahlus Sunnah Wal Jama'ah serta disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan perkembangan peserta didik. Dalam hal pengawasan dan evaluasi, kepala madrasah melakukan pemantauan langsung terhadap pelaksanaan kegiatan keagamaan, baik harian maupun bulanan. Evaluasi dilaksanakan bersama para guru untuk menilai sejauh mana kegiatan keagamaan telah mencapai tujuan yang diharapkan, serta mencari solusi atas kendala yang muncul di lapangan.

Bentuk Dukungan dan Motivasi Kepala Madrasah

Dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan, Kepala madrasah memberikan dukungan moral dan material. Dukungan moral diwujudkan melalui kehadiran kepala madrasah, pemberian semangat dan doa'. Dan juga bimbingan kepada guru serta nasihat kepada siswa agar kegiatan berjalan dengan tertib dan penuh semangat dan kekhusyu'an. Sedangkan dukungan material berupa penyediaan sarana seperti tempat ibadah yang bersih, sound system, jadwal kegiatan, serta insentif bagi pembimbing kegiatan keagamaan.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan

Kepala madrasah mengungkapkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan kegiatan keagamaan di madrasah, antara lain faktor

internal, seperti semangat dan kesadaran religius peserta didik, selaras visi madrasah, melatih kedisiplinan dan akhlak mahmudah, menambah pengetahuan agama serta koordinasi antar pihak madrasah. Kedua adalah faktor eksternal, seperti dukungan dari guru dan orang tua, lingkungan masyarakat, dan lembaga keagamaan di sekitar madrasah. Selain itu, ketersediaan waktu dan sarana ibadah juga menjadi faktor penunjang penting dalam keberlangsungan kegiatan keagamaan.

Manfaat Sholat Dzuhur Berjamaah dan Sholat Dhuha

Menurut hasil penelitian, kegiatan Sholat Dzuhur berjamaah dan Sholat Dhuha memiliki manfaat yang besar bagi peserta didik. Sholat berjamaah melatih kedisiplinan, kebersamaan, dan tanggung jawab, sedangkan Sholat Dhuha membentuk karakter religius dan keikhlasan dalam beribadah. Kedua kegiatan tersebut juga membantu menciptakan suasana religius di lingkungan madrasah, sehingga menjadi bagian integral dari pembentukan akhlakul karimah peserta didik. Kelebihan kegiatan keagamaan di MTsS Raudhatul Jannah antara lain :

- 1) Pelaksanaannya terjadwal secara rutin dan didukung penuh oleh seluruh warga madrasah.
- 2) Mampu menumbuhkan karakter religius dan kedisiplinan peserta didik.
- 3) Mendapatkan dukungan dari masyarakat sekitar.

Adapun kekurangannya adalah masih adanya sebagian siswa yang belum konsisten dalam kehadiran dan kekhusyukan, serta keterbatasan waktu kegiatan karena padatnnya jadwal pelajaran. Dan juga tantangan bagi madrasah mengelola kegiatan keagamaan yang turun temurun ini dalam era kemajuan teknologi di era globalisasi. Kepala Madrasah berupaya mengatasinya dengan meningkatkan pengawasan dan menanamkan kesadaran spiritual secara terus-menerus.

Bentuk Pengawasan dan Evaluasi Dalam Menilai Keberhasilan Dari Setiap Pelaksanaan Sholat Dzuhur Berjamaah dan Sholat Dhuha Yang Telah Dilaksanakan di MTsS Raudhatul Jannah Kotabaru

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan evaluasi terhadap pelaksanaan Sholat Dhuha dan Sholat Dzuhur berjamaah dilakukan secara terpadu dan berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa pihak madrasah memiliki perhatian besar terhadap pembinaan karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan. Pada kegiatan Sholat Dhuha, kepala madrasah menjelaskan bahwa guru piket dan wali kelas dilibatkan langsung untuk mengawasi kehadiran dan ketertiban siswa setiap pagi. Guru bertugas memastikan siswa datang tepat waktu, mengikuti sholat dengan tertib, serta berperilaku sopan selama kegiatan berlangsung. Terlihat bahwa madrasah tidak hanya menekankan aspek ibadahnya saja, tetapi juga membentuk kedisiplinan dan tanggung jawab siswa. Pengawasan rutin seperti ini membantu pihak sekolah mengetahui sejauh mana tingkat partisipasi dan kesadaran siswa dalam menjalankan ibadah wajib dan sunnah. Sementara itu, pada kegiatan Sholat Dzuhur berjamaah, pengawasan dilakukan dengan sistem jadwal bergiliran antar guru. Guru yang bertugas menjadi imam, khatib, atau pendamping siswa di mushalla. Sistem ini menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan dilakukan dengan kerja sama seluruh tenaga pendidik, bukan hanya tanggung jawab satu pihak saja.

Keterlibatan guru secara langsung juga menjadi teladan nyata bagi siswa, karena mereka melihat contoh kedisiplinan dan kekhusyukan dari para pendidik. Selain pengawasan harian, kepala madrasah menjelaskan bahwa evaluasi dilakukan dalam rapat rutin. Dalam rapat ini dibahas sejauh mana pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai jadwal, kendala yang dihadapi, serta langkah-langkah perbaikan untuk meningkatkan kedisiplinan dan pemahaman siswa tentang makna sholat. Hal ini menunjukkan bahwa proses evaluasi di MTsS Raudhatul

Jannah bersifat sistematis dan reflektif, di mana hasil pengawasan dijadikan dasar untuk memperbaiki pelaksanaan kegiatan berikutnya. Secara keseluruhan, evaluasi yang diterapkan oleh kepala madrasah menunjukkan adanya komitmen dan sistem kerja sama yang kuat antara kepala madrasah, guru, dan siswa. Evaluasi tidak hanya dilakukan untuk menilai keberhasilan kegiatan, tetapi juga untuk membangun kebiasaan religius dan karakter positif pada peserta didik.

Dalam hal evaluasi, Kepala madrasah menjelaskan bahwa pengawasan dilakukan secara langsung dan berjenjang. Beliau bersama guru pembina mengevaluasi setiap pelaksanaan Sholat Dzuhur dan Sholat Dhuha dengan memperhatikan aspek kehadiran, ketertiban, kekhusyukan, dan sikap peserta didik. Evaluasi dilakukan melalui observasi harian, laporan guru piket, serta dalam rapat evaluasi. Hasil evaluasi tersebut menjadi dasar untuk memperbaiki pelaksanaan kegiatan keagamaan berikutnya agar lebih efektif dan bermakna bagi siswa. Dalam dukungan teori tentang peran kepala madrasah yang dijadikan pemimpin di dalam madrasah, Hal ini di nyatakan oleh Alisa Qothrun Nada Rahmah dalam jurnalnya menyebutkan bahwa: Peran ini sejalan dengan pengertian bahwa kepala madrasah merupakan salah satu agen perubahan selain guru yang dapat mempercepat kemajuan Negara (Qothrun et al., 2025). Lebih lanjut, kepala madrasah dapat dipandang sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar (Mukhtar, 2019). Dalam teori Icep Irham Fauzan Syukri dalam jurnalnya Penelitian Pendidikan Islam yang membahas tentang pengertian kegiatan keagamaan mengatakan bahwa kegiatan keagamaan terdiri dari dua kata yaitu kegiatan dan keagamaan. Kegiatan mempunyai arti kesibukan atau aktivitas. Secara lebih luas kegiatan atau aktivitas dapat diartikan sebagai perbuatan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari berupa ucapan, perbuatan ataupun kreatifitas ditengah lingkungan. Sedangkan keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama (Irham et al., 2019).

Di dukung dalam buku Ihya 'Ulumuddin oleh Imam Muhammad Al-Ghazali bahwa kegiatan keagamaan dalam mengelola atau pembiasaan akhlak terpuji itu menyebutkan bahwa akhlak itu berhubungan erat dengan soal kejiwaan (Hakim, 2018). Akhlak tidak bisa dipisahkan dari jiwa. Akhlak bisa diibaratkan sebagai sikap atau sifat yang melekat dalam jiwa, yang dari situlah muncul perilaku secara alami, tanpa perlu berpikir panjang lagi karena sudah menjadi kebiasaan (Maulidah, 2022). Akhlak yang baik adalah cerminan dari jiwa yang sehat dan manusia yang sejati. Jika seseorang sudah terbiasa dengan akhlak mulia, dia akan berbuat baik secara alami tanpa dibuat-buat (Suaidi, 2023). Oleh karena itu kegiatan keagamaan di biasakan dalam madrasah.

SIMPULAN

Bahwa kepala madrasah memiliki peran yang sangat strategis dalam keberhasilan pelaksanaan kegiatan keagamaan di MTsS Raudhatul Jannah Kotabaru. Peran tersebut diwujudkan melalui perencanaan program keagamaan yang terarah, pelaksanaan kegiatan yang melibatkan seluruh warga madrasah, pemberian dukungan moral dan material, serta pengawasan dan evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan. Kegiatan keagamaan seperti Sholat Dzuhur berjamaah, Sholat Dhuha, Burdah, dan pengajian agama terbukti mampu meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, kebersamaan, serta membentuk karakter religius dan akhlakul karimah peserta didik. Keberhasilan kegiatan tersebut didukung oleh faktor internal berupa motivasi religius siswa, keselarasan dengan visi madrasah, dan koordinasi yang baik antarwarga madrasah, serta faktor eksternal berupa dukungan guru, orang tua, masyarakat, dan ketersediaan sarana pendukung. Meskipun demikian, masih terdapat kendala berupa ketidakkonsistenan sebagian siswa dalam mengikuti kegiatan, keterbatasan sarana dan waktu, serta tantangan perkembangan

teknologi dan globalisasi. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pengawasan, penguatan kesadaran spiritual peserta didik, serta optimalisasi dukungan seluruh pihak agar kegiatan keagamaan dapat berjalan lebih efektif, berkelanjutan, dan memberikan dampak yang lebih optimal terhadap pembentukan karakter religius siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, I. (2024). Peran Dan Fungsi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 5(4), 401–409.
- Annur, S., Kartika, M., Alam, M. H., & Yuniarti, N. F. (2025). KEPEMIMPINAN ORGANISASI MADRASAH. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1).
- Anwar, F., Su'aidi, & Widdah, M. el. (2025). Rekomendasi Kebijakan Pendidikan Islam. *At-Ta'lim: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, 7(April), 1–19.
- Hakim, R. (2018). Pembiasaan Akhlak Mulia Bagi Anak. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1).
- Ilham, M., Ahmad, C. F., Islam, U., Sunan, N., & Djati, G. (2026). *Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengintegrasikan Nilai Islam dan Inovasi Pendidikan*. 4.
- Irham, I., Syukri, F., & Hamdani, M. D. Al. (2019). *Pengaruh Kegiatan Keagamaan terhadap Kualitas Pendidikan*. 7(1).
- Kirana, C., Idi, A., & Amin, H. (2025). *Madrasah dan Sistem Pendidikan Islam di Era Globalisasi*. 4(2), 12565–12575.
- Mahruliana, N. C. (2022). Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Mtsn 3 Medan. *Jurnal Guru Kita*, 223–235.
- Maulidah. (2022). Akhlak Sebagai Esensi Pendidikan Islam. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16(6), 1945–1958.
- Maysaroh, S., Musolin, M., Khasanah, F., Purworejo, A. I. A., Info, S., Madrasah, L., & Culture, R. (2026). *Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Religius Di Mts Negeri 1*. 11(1), 975–988.
- Mukhtar. (2019). *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Efektivitas Pengelolaan Madrasah*. Salim Media Indonesia.
- Murni. (2022). Peran kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan. *UIN Alaudin*, 378–385.
- Nashihah, M. A., Zakariyah, & Ashari. (2025). Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Berbasis Sekolah di MI Roudlotul Jannah Islamic Bilingual Scholl Prambon Sidoarjo. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3.
- Nasir, M., Muharir, Subhi, M., Gunandar, J., Ridha, I., & Badli, S. (2025). EDUSIANA : Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam Peran Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Dasar-Dasar Kepemimpinan Berdasarkan Hadis. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 12(1), 32–40.
- Qothrun, A., Rahmah, N., & Hudzaifa, M. S. (2025). *Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Manajemen Lembaga Pendidikan*. 8(1), 288–296.
- Sari, Y., Syahputra, M. R., & Hidayani, S. (2023). Manajemen Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Mas Ar-Rahman Bubun. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 1–11.
- Suaidi, S. (2023). Akhlak Sebagai Perisai Di Tengah Perubahan Gaya Hidup Modern. *Mutiara : Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 1(4).
- Syauqillah, M., Tazkiyah, I., Anggarini, I. F., Qur'ana, F. A., & Abidin, M. (2024). Implementasi Kepala Madrasah Sebagai Leader Dan Educator. *Leadership: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 1–12.
- Wajiyah, & Hudaidah. (2021). Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional. *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 97–106.